

MUHAMMAD YAMIN

P
899.2211
Y/21-2

ANDALAS NUSA HARAPAN

TJETAKAN KEDUA

Penerbit: _____

Toko Buku, Penerbit dan Pertjetakan

N. V. „NUSANTARA”

Bukittlnggi.

MUHAMMAD YAMIN

ANDALAS NUSA HARAPAN

TJETAKAN KEDUA

TOKO - BUKIT

DJALAN PASAR No. 20. TAL. 88

KABAN - DJAHE

MENDJUAL PLIKAT KAIN KLONTONG
DAN BUKU BUKU PELADJARAN SEKOLAH
DENGAN HARGA MURAH

Penerbit: _____

Toko Buku, Penerbit dan Pertjetakan

N. V. „NUSANTARA”

Bukittinggi.

B05/140
10.7.67

Dipersembahkan kedalam perdupaan Bahasa Indonesia oleh Muhammad Yamin semasa Perhubungan Pemuda Sumatera (Jong-Sumateranen-Bond) tjukup usianja lima tahun genap.

9 Desember 1922.

PEMBUKA.

Bahasa menundukkan Bangsa! Tiga puluh tahun jang lalu Yamin menjabarkan, mengembangkan, menjerukan, mempersembahkan keharibaan masjarakat-ramai, bahasa Persatuan untuk Nusantara, jang waktu itu disebutkan bahasa Melaju, sekarang mendjadi kenjataan, dinjatakan dan dipatrikan oleh Undang-Undang Dasar Negara, jaitu Bahasa Indonesia.

Menindjau djauh kedepan, dimiliki oleh Yamin; selagi berusia muda, telah melihat dan melahirkan pendapatnja, dihadapan beberapa pemimpin jang telah berumur lebih dari padanja, ada jang telah marhum dan ada pula jang masih hidup sekarang berkedudukan sebagai orang besar Negara. Apakah andjuran dan pendapat Yamin dalam tahun 1922 itu, diterima dengan serba persetudjuan oleh masjarakat-ramai, istimewa oleh pemimpin-pemimpin jang dihadapinja? Tidak; hanja sebahagian ketjil sadja jang melahirkan persetudjuannja!

Angkatan tua menjaksikan Yamin meneruskan perdoangannja, mempersatukan Pemuda jang berpulau-pulau, mendjadikan satu gerakan dan usaha Pemuda; Pemuda tahun 1928 menerima dan menjatakan persetudjuannja, hingga lahirlah Gerakan Indonesia Muda!

Usaha Yamin bukan hanja sampai dikalangan Indonesia Muda semata-mata, tetapi dilapangan perkumpulan Mahasiswa lebih mendalam; sedjarah pergerakan Perkumpulan Peladjar-Peladjar Indonesia (P.P.P.I.) lebih menghebat lagi,

dan marilah kita ingati sumpah Pemuda 1928.

„Ber-Bangsa satu, Bangsa Indonesia.

„Ber-Bahasa satu, Bahasa Indonesia.

„Ber-Tanah-Air satu, Tumpah Darah

Indonesia.

Tanggal 28 Oktober 1928 ialah hari lahirnja Bangsa Indonesia, dilagukan dengan lagu-kebangsaan Indonesia Raya dan dibawah kibaran bendera Merah Putih, jang semuanja kemudian mendjadi lambang-kebesaran seperti diakui dalam Konstitusi Proklamasi 1945: Tanah-Air, Bangsa, Bahasa, Bendera dan Lagu Indonesia Raja.

Yamin, satu diantara pemainnja!

Gema dan irama bahasanja, biarlah mendjadi tjadangan nilai nasterawan dan para ahli bahasa Indonesia.

Sdr. Yamin, penerimaan masjarakat Indonesia terhadap tjita-tjita dan tudjuanmu tiga puluh tahun jang lalu, itulah jang mendjadi kekajaan jang akan kita pusakakan untuk turunan nanti!

P e n e r b i t .

Bukittinggi, 1 Mei 1951.

Pengantar.

*K*etika ditaman berwarna-warna, terkenang dihati isinja Dupa. Bagaimanakah bitjara beresok kalanja, djikalau selagi merantau dipadang luas, tiada mempersembahkan apa-apanja sepantun anugerah kedalam Dupa? Teruslah beta, terus berdjalan, melalui marga jang tak putus-putusnja, serta angkasa semerbaklah baunja oleh sugandi kaju Mudjari. Harilah malam, mendjalang siang; embun dan fadjar berebut-rebutan, berkat tjahaja Surja hampirlah terbit. Ketika bulan hendakkan padam, terasa ditangan setangkai bunga; kubawa dia melalui taman, dan dengan gembira alang-kepalang kumasukkan gerangan kedalam Dupa. Badanpun sadar haram tiada, entahlah bunga masih semerbak, karena kelopak dan sari sudahlah lajur. Sebentar hatiku gusar, tetapi disana dikaki langit, terdengar suara Tjati Bilang Pandai: „Biarlah, Biarlah!”

ANDALAS NUSA HARAPAN

D iatas batasan Bukit Barisan

Memandang beta kebawah memandang:

Tampaklah hutan rimba dan ngarai

Lagipun sawah, telaga nan permai;

Serta gerakan lihatlah pula

Langit jang hidjau bertukar warna

Oleh putjuk daun kelapa;

Itulah tanah, tanah airku

Nusa Indonesia tumpah darahku.

I ndah 'alam warna pualam

Tempat mojangku njawa tertumpang;

Walau berabad sudahlah lampau

Menutupi Andalas diwaktu nan silau

Masih kubatja disegenap medjan

Segala kebaktian seluruh zaman,

Serta perbuatan jang mulia-hartawan

Nan ditanam segala ninikku

Dikorong kampung hak milikku.

Rindu digunung duduk bermenung

Terkenang masa jang sudah lindung;

Sesudah melihat pandang dan tilik

Djawa — Andalas, hilir dan mudik,

Teringatlah pulau tempat terdidik

Dilumuri darah bertitik-titik,

Semasa pulai berpangkat naik:

O, Bangsaku, selagi tenaga

Nan dipintanja berkenan djuga.

Gunung dan bukit bukan sedikit
Melengkung ditaman bergelung-geiung
Memagari dataran beberapa lembah;
Disanalah penduduk tegak dan rebah
Sedjak beliung dapat merambah
Sampai kezaman sudah berubah:
Sabas Andalas, bunga bergubah
Mari kudjungjung, mari kusembah
Hatiku sedikit haram berubah!

A nak Indonesia kalbunja tjuatja

Apabila terkenang waktu nan hilang,

Karena kami putera dan puteri

Sedjak dahulu sampai nanti

Akan seia sehidup semati

Sekata sekumpul seikat sehati

Senjawa sebadan sungguh sedjati,

Baik didalam bersuka raja

Ataupun diserang bala bahaja.

Hilang bangsa bergantikan bangsa

Luput masa timbullah masa

Demikianlah pulauku mengikutkan sedjarah

Sedjak dunia mula tersimbah

Sampai kezaman bagus dan indah,

Atau tenggelam bersama kelembah

Menjerikan tjahaja penuh dan limpah.

Tetapi Indonesia dizaman nan tiba

Itu bergantung ketuan dan hamba.

*A*wal berawal semula asal
Kami serikat berpagarkan 'adat,
Tapi pulauku jang mulia raja
Serta subur, tanahnja kaja
Mari kupagar serta kubilai
Dengan Kemegahan sorak semarai
Lagi ketinggian berbagai nilai,
Karena disanalah darahku tertumpah
Serta kupinta berkalangkan tanah.

*J*akin pendapat akan sepakat
'Akibat Barisan manik seikat;
Baikpun hampir djauh dan dekat,
Lamun pulauku mari kuangkat
Dengan tenaga kata mufakat
Karena, bangsaku, asal'lai serikat
Mana jang djauh rasakan dekat
Waktu jang pandjang rasakan singkat,
Dan **Kemegahan** tinggi tentu ditingkat.

O, tanah, wahai pulauku
Tempat **bahasa** mengikat bangsa,
Kuingat dihati siang dan malam
Sampai semangatku suram dan silam;
Djika Indonesia tanah mulia
Meminta **kurban** bagi bersama
Terbukalah hatiku badanku reda
Memberikan kurban segala tenaga,
Berbarang dua kuundjukkan tiga.

Elok pemandangan kesana Barisan
Kepihak Timur pantai nan kabur,
Sela-bersela tamasa nan ramai
Diselangi sungai jang amat permai:
Dengan lambatnja seperti tak'kan sampai
Mengalirlah ia hendak mentjapai
Djauh disana teluk jang lampai;
Dimana dataran sudah dibilai
Tinggallah emas tiada ternilai.

Lamun djasaku kepada bangsaku
Sedjak semula sampai ketua
Atau berpindah kebumi nan baka
Meninggalkan 'alam bersifat fana,
Biarlah hilang mudah-mudahan
Sebagai kurban kepada Tuhan
Serta kesedjahteraan bangsa kemanusiaan.
O, Bangsaku, penduduk Emas
Mari bekerdja sampaikan **bebas!**

Aapun darah daerah nan indah
Disuarangkan ninik mendjadi milik,
Tiadalah enggan turun tertumpah
Mendjadi aliran dipermukaan tanah
Asal'lai **kebesaran** bersama didjalang;
Karena pulauku hendaklah tjemerlang
Dihiasi Ketinggian mulia terpandang;
Indonesia gerakan tanah airku
Pusaka mulia, tempat labirku.

*H*ari nan datang Sunda gemilang
Tertera bagus ditabir Sumatera
Kilaulah Djawa kilat kalmantang
Kalimantan-Meluku berpagarkan bintang:
Demikianlah Irian-Sulawesi sekarang
Menurut Darma kilau benderang
Membawa Nusa ketempat nan terang;
Ketumpah-darah hatiku setia
Karena Indonesia bagiku mulia.

*T*erdjatuh pandangan kekaki Barisan
Memandang kepantai teluk nan permai,
Tampaklah air, air segala
Itulah laut Samudera Hindia;
Tampaklah ombak gelombang pelbagai
Memetjah kepasir lalu berderai
Ia memekik berandai-randai:
„Wahai Djawa pulau Sumatera
Harumkan nama Selatan Utara!”

Arah ke-Barat aku melihat
..... Memandang 'alam berdjandjang-djandjang
Bertangga turun tiada terkira
Sampai kepasir lautan segara.
Antara gunung djurang dan ngarai
Mengalir air berderai-derai
Sepantun permata kebumi berderai
Membuat djeram, riam nan ramai,
Air memantjur — pandangan permai

Naung badanku dipulau indung
Dilereng bukit berbelit-belit;
Disana sini dikaki gunung
Menerus kelaut beberapa tandjung
Dipagari teluk beriak-riak,
Tempat membanting beberapa ombak
Serta menggulung berbuih semerbak,
Sepantun semuanya membawa pesanan
„Pinta Indonesia akan berkenan“.

A
tjap berbelit berpagarkan bukit
Terhampar dataran bertepi Barisan,
Seperti jang terpaku didjantung hatiku,
Tempat mengurbankan segala baktiku
Kepada tanah jang kusantuni:
Siang dan malam, suka dan suni
Dengan tenaga aku santuni.....
O, Barisan, kandungku tuan
Itulah gerangan 'alamat persatuan.

H
iasan mulia dikatistiwa
Ialah Pertja alangkah bagusnja;
Disanalah berkubur dilembah dan lurah
Diteduhi kembodja ditanah nan merah,
Ditanam bangsaku seasal sedarah
Ditengah pesara dikelilingi daerah,
Tempat berdjuang kedjadian sedjarah
Seperti jang dibajankan dengan gairah
Oleh ibuku, bapa pitarah.

*A*pabila kuburan tiada bermédjan
Atau bersalib silang jang talib,
Sukalah hati bukan sembarang
Seperti menerima pusaka suarang;
Kalau badanku demikian berpulang
Sampaikan hantjur tulang belulang
Balik kebumi merupakan hilang:
Bertjerailah badan dilembah dan djurang
Berderailah dia dipantai dan karang.

*I*ngin djiwaku meninggalkan pulauku
Berkat gerangan dibimbing Djundjungan
Membawa pesanan penjenangkan hati
Kepada taulan diachirat menanti
Atau ber'amanat meninggalkan pusaka
Kepada jang hidup semua belaka:
„Selama badanku segenap ketika
Selagi menumpang didunia nan baka
Kubawa Indonesia kepadang merdeka.“

Rindu dan rawan dipuntjak Barisan
Mata menindjau kesebelah danau:
Belit-berbelit beberapa sungai
Mengalir kepantai jang amat landai
Sepantun langit hidjau-hidjauan
Bertepikan tjahaja permata intan
Berseri-seri silau kelihatan
Ditanah demikian aku terlahir
Tempat bangsaku bertanah air.

Sesajup mata, hutan semata
Bergunung bukit lembah sedikit;
Djauh disana disebelah situ
Dipagari gunung satu persatu
Adalah gerangan sebuah surga
Bukannja djanat bumi kedua
— Firdaus Andalas diatas dunia!
Itulah tanah jang kusajangi
Sumatera namanja nan kudjungungi.

O elang-berulang aku memandang
Melihat gunung tempat bernaung
Mengeluarkan asap membubung-bubung
Dihiasi api keangkasa terlambung;
Inilah bagia tanahku kandung
Penjambung njawa masa 'kan kudung,
Tempat badanku dahulu berlingung
Semasa ibuku sedang membadung
Dihadiri mamak, ninik dan andung.

E maslah Sumatera sungguh sedjahtera
Serta permaj intan dan urai,
Mari kupinta menadahkan tangan
Kepada Allah Tuhan Begawan,
Supaja bangsaku dipulau Kenaka
Sedang sentausa segenap ketika
Lagi mulia lepas merdeka,
Karena hatiku **haram'lai** girang
Kalau bangsaku **diindjakkan** orang.

*M*aksud Indonesia sudahlah djelas
Hendak berdiri ditengah bumi
Mengadang kema'muran tiada berbanding
Serta Kebesaran sukar berganding;
Inilah petaruh suatu djandji
Dalam djantungku sudah tersadji
Mendjadi do'a sertakan pudji
Kepada tanah nan menantikan kita
Sebelum berdagang kebumi nan lata.

*A*ku pintakan kepada Tuhan
Bagi Nusa diturunkan tjinta,
Supaja pulauku tanah dan ladang
Sertakan sawah, kebun berbidang
Diturunkan rahmat bersedang-sedang,
Sehingga jang lemah, ketjil dan gedang
Dapat berteduh dikaju nan rindang.
O, Tuhan jang mahamulia
Limpahilah tanahku dengan Tjahaja.

*T*erang pandangan dipuntjak Barisan
Memandang kezaman nan akan datang:
Tampaklah ditjelah sibiran tanah
Berdjalan didjurang, ngarai dan ranah
Suatu bangsa bersifat mulia
Bertempat di'alam jang amat kaya
Serta kepulaunja teguh setia,
Karena dihatinja wadjah dan muka
Berseri gerakan tjahaja merdeka.

*E*ntah bak mana pula rasanja
Nanti berdjalan kita berdandan
Menudju padang tinggi muliawan
Diiringkan gerakan bangsa perempuan,
Karena tjintaku kebangsa bunda
Sedjakkan ketjil ber'umur muda
Sampai berusia berganda-ganda,
Kusimpan tinggi didalam dada
Hening dan djernih berubah tiada.

Riang hatiku djika berlaku

Melihat bangsaku berniatkan madju
Tua dan muda ketjil dan besar
Hendak bergerak hendak berkisar
Menudju maksud berhiaskan baiduri
Sebagai permainan setiap hari,
Berkat disinari bau mudjari.
Demikianlah gerangan pulau Sumatera
Tanah airku Nusa Indonesia.

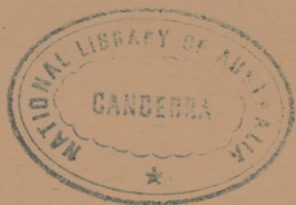
Akan jang Eka, Tuhan nan Esa
Berdjandji badan berbuat bakti,
Serta kalbuku baru berbudi
Kalau berdjasa ketempatku djadi.
Serta, Indonesia, malam dan siang
Kepada Dialah aku sembahjang
Serta kedjiwa ninik dan pojang,
Segala nan hidup supaja selamat
Lahir dan batin diturunkan rahmat.

Pasundan, 9 Des. 1922.

Yamin, Muhammad, 1903-1962

2nd. ed.

Jamin, Muhammad, 1903 -
2nd. ed.



Pertjetakan „NUSANTARA” Bukit Tinggi.
